

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL (*WEB SERIES*) DALAM KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMA MA'ARIF PANDAAN

Pratiwi Muda Rachmawati

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: Pratiwirachmawati.1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan media *web series* dan yang menggunakan media audiovisual *web series* siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan dengan cara membandingkan hasil keterampilan menulis cerpen sebelum dan sesudah menonton *web series*. Olah data setiap variabel menggunakan rumus uji-t dengan aplikasi SPSS versi 16 dan hasil signifikansi 0,011 yang kurang dari 0,05 yang artinya penggunaan media audiovisual *web series* dapat dijadikan pemacu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata-kata kunci: perbandingan, media *web series*, menulis cerpen.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi kepada sesama. Dengan bahasa manusia dapat memahami maksud satu sama lain. Selain itu, dengan bahasa manusia juga dapat bertukar pikiran satu sama lain dan juga dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran masing-masing. Bahasa tidak hanya diucapkan oleh lisan, tetapi bahasa juga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Kridalaksana dalam Abdul Chaer (2012: 33) menyatakan ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa yaitu meliputi: (1) bahasa merupakan sebuah sistem, (2) bahasa memiliki wujud lambang, (3) bahasa memiliki bunyi, (4) bahasa mempunyai sifat arbitrer, (5) bahasa memiliki makna, (6) bahasa memiliki sifat konvensional, (7) bahasa memiliki sifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas diri penuturnya.

Keterampilan menulis cerpen dapat menggunakan cara dengan melihat fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari, membayangkan sesuatu kemudian dituangkan ke dalam tulisan, bisa juga dengan mengarang melalui hasil

pengalaman sendiri. Tetapi cerpen dapat dibentuk dengan menggunakan media audiovisual (*web series*). Penggunaan media video *web series* belum pernah diterapkan pada siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan. Menulis cerpen dengan menggunakan media video *web series* akan mempermudah siswa untuk menemukan ide, gagasan yang akan dituangkan dalam karya sastra ceria pendek.

Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual (*Web Series*) dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Ma'arif Pandaan” menggunakan media audiovisual berupa *web series* yang ditentukan oleh peneliti dengan sampel penelitian berjumlah 21. Teknik pengambilan data menggunakan satu kelas dengan 25 siswa tetapi yang dapat mengikuti pelaksanaan menulis hanya 21 siswa dan menggunakan siswa kelas XI MIPA 2.

Teknik analisis data sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan yaitu meliputi kelengkapan aspek formal cerpen, isi, organisasi struktur tes, dan bahasa. Hasil penelitian pada siswa sebelum diterapkannya media audiovisual *web series* terdapat angka rata-rata 82, sedangkan KKM yang ditentukan untuk tingkat SMA di mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75 dan hasil nilai berkategori baik karena sudah lebih dari KKM yang ditentukan. Rata-rata angka penilaian siswa dalam menulis cerpen sesudah menggunakan media audiovisual *web series* adalah 88 dan dikategorikan sangat baik. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media audiovisual *web series* dapat dijadikan pemacu siswa dalam menuliskan sebuah karya sastra cerpen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan komparatif, studi komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu dan memungkinkan peneliti memastikan adanya perbedaan atau membandingkan penggunaan media audiovisual *web series* terhadap keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah. Ada tidaknya pengaruh ditetapkan melalui uji- t sampel kecil sesuai dengan jenis datanya. Uji-t sampel

kecil adalah sampel yang kurang dari 30 dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA Ma'arif Pandaan yang berjumlah 25 siswa namun yang dapat mengikuti hanya berjumlah 21 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X sebagai menulis cerpen sebelum menonton *web series* (pretest) dan variabel Y sebagai menulis cerpen setelah menonton *web series* (posttest).

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap tes menulis cerpen sebelum (pretest) menonton *web series*, tes menonton video *web series* untuk memastikan siswa menyimak video dengan baik, pengisian angket untuk mengetahui seberapa layak media audiovisual *web series* dijadikan pemacu pembelajaran menulis cerpen oleh siswa, dan tes menulis cerpen sesudah (posttest) menonton *web series*.

Selanjutnya, hasil menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan di analisis terkait rubrik penilaian atau ketentuan penilaian yang sudah direncanakan. Hasil menonton *web series* dinilai sesuai rubrik penilaian. Kemudian nilai menulis cerpen sebelum (pretest) dan nilai menulis sesudah menonton *web series* (posttest) di program di aplikasi SPSS versi 16 untuk mengetahui hasil perbedaan dari nilai tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran menulis cerpen guru belum pernah menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui penggunaan media audiovisual *web series* dalam keterampilan menulis cerpen siswa karena unsur-unsur yang ada pada video *web series* sangat mirip dengan pembangun karya sastra cerpen.

Keterampilan menulis cerpen siswa sebelum diterapkannya media audiovisual *web series* mendapatkan rata-rata nilai 82 dan KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia 75. Meskipun nilai pretest siswa sudah dikategorikan baik namun beberapa siswa masih kesulitan dalam menentukan judul, alur, pengembangan tema yang kurang baik, bahkan jumlah kata kurang dari ukuran

cerpen seperti biasanya yang dikemukakan oleh (Nurgiyantoro: 2015: 12) bahwa ada cerpen yang pendek sekali berkisar 500-an kata.

Dari hasil penelitian terkait pertanyaan mengenai penggunaan media audiovisual *web series*, secara garis besar siswa merasa terbantu dengan adanya media tersebut karena dari bagaimana mereka mengembangkan sebuah ide-ide merasa lebih mudah daripada hanya membaca cerpen kemudian disuruh membuat cerpen sendiri. Dengan *web series* siswa dapat memahami unsur-unsur pembangun karya sastra sebab *web series* dengan cerpen dari unsurnya itu sama.

Media dalam konteks pembelajaran berfungsi untuk menyalurkan, menyampaikan, atau sebagai penghubung sumber belajar. Deskripsi mengenai penggunaan media audiovisual *web series* terhadap siswa diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan berupa angket. Melalui pernyataan siswa terkait pertanyaan yang disalurkan ke siswa bahwa dengan adanya media audiovisual *web series* ini siswa merasa mudah dalam mengembangkan ide yang ada di pikirannya karena selama ini siswa sulit sekali menuangkan ide sesuai yang diinginkan. Media *web series* tidak hanya dapat mengembangkan ide pikiran namun juga mengembangkan bahasa yang ingin dituangkan dengan sangat indah dan menarik sebab unsur-unsur yang ada di video *web series* tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur pembangun karya sastra cerpen.

Sebelum menyajikan hasil penelitian pada variabel maka akan disajikan deskripsi data yang diperoleh setelah melakukan tes (tes menonton video *web series* dan tes menulis cerpen). Dari hasil nilai setelah siswa menggunakan media audiovisual sebagai pemacu pembelajaran menulis cerpen maka dapat dikatakan siswa lebih mampu mengembangkan ide pemikiran ke dalam tulisan dan merasa terbantu dengan adanya media audiovisual *web series* dengan rata-rata nilai 88 sedangkan KKM di tingkat sekolah menengah atas pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Dari nilai tersebut maka siswa mendapatkan nilai berkategori sangat baik.

Untuk menentukan nilai perbandingan dengan menggunakan uji-t dan melalui program SPSS versi.16. Syarat pengambilan keputusan adalah dengan

melihat nilai signifikansi (2-tailed). Jika kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel.

Perbedaan atau perbandingan serta pengaruh dilihat dari sig (2-tailed) dengan angka 0,011 otomatis kurang dari 0,05 maka antara pretest dan posttest terdapat pengaruh yang bermakna terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media audiovisual *web series* dalam keterampilan menulis cerpen siswa. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa siswa lebih kreatif dalam menulis cerpen dengan adanya media audiovisual khususnya *web series* karena unsur-unsur pembangunnya tidak jauh berbeda dengan cerpen. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Munadi, 2013:37) bahwa fungsi media dapat merangsang kreativitas peserta didik secara langsung. Terbukti dari nilai yang diperoleh siswa ketika menulis cerpen setelah menonton dan menyimak video *web series* dengan nilai rata-rata 88. Siswa dapat nilai dengan sangat baik dilihat dari syarat-syarat untuk menuliskan sebuah karya sastra cerpen yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Siswa mampu membuat cerita dengan padu dan lebih dari 500 kata serta cerita dituntaskan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan penggunaan media audiovisual *web series* dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan dari segi kelengkapan aspek formal, isi, organisasi struktur, dan bahasa sebelum dan sesudah menonton video *web series*.

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan media audiovisual *web series* dalam menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pertama, mengenai keterampilan menulis cerpen siswa dalam segi kelengkapan aspek formal, isi, organisasi, dan bahasa sebelum menonton media audiovisual *web series* terkategori nilai yang baik karena sudah memenuhi KKM namun banyak sekali yang sulit untuk menentukan judul serta kurang dari

ketentuan jumlah cerpen yang harus ditulis. Rata-rata nilai siswa dalam menulis cerpen sebelum menonton web series berada pada angka 82. Sedangkan rata-rata nilai siswa dalam menulis cerpen setelah menonton web series terdapat di angka 88 dengan kategori sangat baik.

Kedua, penggunaan media audiovisual pada keterampilan menulis cerpen memudahkan siswa dalam menemukan ide bahkan mengembangkan ide pemikiran. Dengan begitu, siswa lebih mudah menyelesaikan karya tulisnya sesuai dengan yang diinginkan sebelumnya. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui angket yang diisi oleh siswa terkait pertanyaan mengenai penggunaan media audiovisual *web series* dan dapat dilihat dari hasil nilai yang di dapat siswa dengan rata-rata 88.

Ketiga, hasil nilai terlihat pada perbedaan keterampilan siswa dalam menulis cerpen siswa kelas XI MIPA SMA Ma'arif Pandaan sesudah menonton video web series dengan nilai posttest rata-rata 88 yang mana lebih besar daripada nilai pretest dengan rata-rata 82. Dan hasil hitungan melalui program SPSS versi 16 dengan menggunakan rumus uji-t untuk menentukan perbedaan atau perbandingan antara pretest dan posttest. Nilai signifikan sebesar 0,011 sehingga terdapat perbedaan positif signifikan antara nilai keterampilan menulis cerpen sebelum menonton *web series* dengan nilai keterampilan menulis cerpen setelah menonton *web series*.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi siswa hendaknya memotivasi bahkan meningkatkan menyimak sesuatu dengan baik dan meningkatkan nilai menulis cerpen secara maksimal, (2) bagi guru hendaknya guru mencari strategi yang lebih variatif guna memperkaya dan mengembangkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih baik, (3) bagi sekolah untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pemacu pembelajaran siswa dan mendukung guru untuk lebih kreatif, (4) bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih kreatif dalam melaksanakan penelitian guna sebagai sumber belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. H. Mochtar Data, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan terkait penyusunan artikel. Terima kasih bapak dosen pembimbing karena telah mengantarkan saya menjadi sarjana, semoga kebahagiaan saya juga merupakan kebahagiaan bapak sebagai “ guruku” yang teramat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.